

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Kurikulum menjadi dasar dan cermin falsafah pandangan hidup suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini dimasa depan. Semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suhartono, dkk (2024) menyebutkan penerapan kurikulum dalam pembelajaran merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang diterapkan harus sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Kurikulum yang baik juga harus memperhatikan aspek-aspek seperti tujuan pendidikan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan juga sumber daya pendukung.

Kurikulum merdeka merupakan pembaharuan pendidikan untuk menuju pendidikan yang lebih baik lagi. Adanya kurikulum merdeka, memberikan efek banyaknya komponen pendidikan yang harus diperbaiki. Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan

kemampuan dan perkembangannya. Sejalan dengan pendapat diatas, Bahri dalam Siafu, dkk (2023) mengatakan bahwa kurikulum di dalam dunia pendidikan dapat diibaratkan sebagai sebuah kendaraan umum yang membawa penumpangnya sampai ke tempat tujuan. Berdasarkan hal tersebut kendaraan ini harus dirancang terlebih dahulu alat-alat ataupun kelengkapan bahan bahan dan yang lainnya dan harus pula mementingkan standar kepatasan untuk membawa penumpangnya sehingga sampai pada tujuan. Jika kendaraan tersebut tidak berjalan dengan baik atau dapat dikatakan tidak masuk dalam standar kepatasan, maka tujuan membawa penumpang ke tempatnya akan gagal.

Menurut Rahayu, dkk (2022) potensi dan kemampuan peserta didik yang diharap berkembang melalui kebijakan penerapan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka diharapkan menjadi sarana untuk memperoleh proses dan hasil pembelajaran yang baik, unggul, aplikatif, kritis, variatif, dan berproses sesuai yang disampaikan. Sejalan dengan itu, Machdi (2023) kurikulum merdeka merupakan komitmen yang kuat, kerja sama, kesanggupan dan kesungguhan, serta implementasi yang nyata dari banyak pihak supaya profil pelajar Pancasila dapat terealisasi dengan kuat dalam diri pribadi peserta didik. Sejatinya profil pelajar Pancasila menjadi sarana pengimplementasian nilai-nilai dari Pancasila.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru memiliki kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di sisi lain, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai aspek pembelajaran, tidak terbatas hanya pada ruang kelas, tetapi juga di luar kelas. Kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan

karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila serta fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Barlian, dkk, 2022).

Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka diharapkan lebih berkonsentrasi menghadirkan pembelajaran kreatif dan bermakna. Pada struktur kurikulum merdeka perihal pancasila, dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan skema *project based learning* bersifat kolaboratif, konseptual, dengan alokasi waktu tertentu. Pancasila ditempatkan menjadi asas pengembangan pendidikan dan kurikulum. Fokus materi pendidikan Pancasila tidak serumit PPKn, karena kontennya makin sederhana dengan kompetensi yang terintegrasi (Salim, 2022). Sehingga dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila guru dan peserta didik lebih fleksibel, mengkolaborasikan kedalaman materi dan capaian pembelajaran, serta membangun pengalaman belajar variatif. Guru tak lagi dikejar-kejar penuntasan materi. Dibingkai *teaching at the right level*, yaitu pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan tingkat kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV UPT SDN 5 Makale pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila yang telah diterapkan dalam kurikulum merdeka, komponen dalam pembelajaran perlu diperhatikan secara rinci dan detail melalui kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan

Pancasila. Penerapan kurikulum merdeka dalam pendidikan Pancasila di sekolah sudah cukup bagus yang ditandai dengan perubahan karakter pada peserta didik. Hal ini ditandai dengan peserta didik sudah mampu memahami kondisi di sekitar mereka, kapan harus menolong sesama, menghargai guru bahkan berjabat tangan saat bertemu, pada saat proses pembelajaran peserta didik tetap tenang dan tertib di kelas, memberlakukan budaya antri pada setiap kesempatan, dan perlahan peserta didik sudah mampu melaksanakan hak dan kewajiban mereka. Pendidikan Pancasila yang berfokus pada penanaman nilai-nilai Pancasila. Peserta didik memiliki beragam karakter dan latar belakang, sehingga pembelajaran dalam pendidikan Pancasila dilakukan untuk mengatasi dan membiasakan peserta didik terhadap perilaku-perilaku yang tercermin dalam nilai-nilai pancasila.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk itu peneliti kemudian termotivasi melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV UPT SDN 5 Makale”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV UPT SDN 5 Makale?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV UPT SDN 5 Makale.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan kajian lebih lanjut serta acuan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait dengan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

2. Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Guru dapat dijadikan pandun/alternatif dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik mampu melaksanakan dan mempedomani nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, serta mendukung proses pembelajarannya.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian yang relevan.